BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian adalah suatu pendekatan atau kerangka kerja sistematis yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, menjalankan, dan menganalisis suatu penelitian. Metodologi ini berperan dalam membimbing setiap tahapan yang harus dilakukan dalam proses investigasi ilmiah, dengan tujuan memperoleh data yang valid, reliabel, dan bermakna.

Menurut Sugiyono (2023:2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia."

Dalam melakukan penelitian, penting untuk memiliki metode dan pendekataan yang mendukung penulis dalam menyusun laporan penelitian. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data historis dan melakukan pengamatan mendalam terhadap aspek-aspek tertentu yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey sebagai jenis penelitian yang diterapkan oleh penulis.

Selain itu, Sugiyono (2023:16) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandasan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hepotesis yang telah ditetapkan."

Penelitian survey digunakan untuk mengumpulkan data dari lokasi tertentu yang bersifat alami, dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti serta untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Survey menurut Sugiyono (2023:56) dijelaskan sebagai berikut:

> "Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis."

Pada penelitian ini, penulis melakukan survey secara langsung pada Kantor Akuntan Publik Kota bandung untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian. Data yang berhasil digunakan akan dianalisis menggunakan uji statistik, sehingga dapat diidentifikasi fakta-fakta terkait setiap variabel yang diteliti dan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan

ditelaah hubungannya, serta bertujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur dan faktual mengenai hubungan antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugyiono (2023:64) menjelaskan metode pendekatan deskriptif sebagai berikut:

> "Pendekatan deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain."

Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan pernyataan mengenai keberadaan variabel independen. Maka metode deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi dari *Due Professional Care* dan Independensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Selain itu, pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2023:64) dijelaskan sebagai berikut:

> "Pendekatan verifikatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis."

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh *Due Professional Care* dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit melalui analisis data yang diperoleh dari survey melalui perhitungan statistika dan penentuan hipotesis diterima atau ditolak.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan focus utama yang menjadi target dalam penelitian yang akan dianalisis dan dikaji untuk memperoleh jawaban atau solusi terhadap permasalahan yang ada. Proses ini dilakukan dengan pendekatan yang objektif untuk membuktikan temuan yang dihasilkan.

Pengertian Objek Penelitian menurut Sugiyono (2023:68) dijelaskan sebagai berikut:

> "Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu *Due Professional Care*, Independensi Auditor Dan Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Bandung Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Instrumen ini memiliki peran dan fungsi yang sangat krusial, karena tanpa adanya instrumen yang tepat untuk memperoleh data, peneliti beresiko membuat kesimpulan yang keliru dan peneliti akan menghadaoi kesulitan dalam mengelompokkan serta mengolah data yang relevan dengan penelitian tersebut.

Penjelasan Menurut Sugiyono (2023:156) menjelaskan instrumen penelitian sebagai berikut:

> “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data dan instrumen yang umum digunakan dalam penelitian meliputi daftar pertanyaan dan kuesioner yang diberikan kepada setiap responden yang menjadi sampel selama proses observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian dengan metode kuesioner yang berdasarkan pada indikator-indikator yang tercantum pada tabel operasionalisasi variabel. Hal tersebut bertujuan agar setiap pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada responden menjadi lebih terperinci. Data kualitatif yang terdapat dalam operasionalisasi variabel akan diubah menjadi data kuantitatif melalui pendekatan statistik.

Secara umum teknik yang digunakan dalam pemberian skor dalam kuesioner menggunakan skala *likert*. Adapun pengertiannya menurut Menurut Sugiyono (2023:146) menjelaskan skala *likert* sebagai berikut :

> “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti”.

Tabel 3. 1

Instrumen Penelitian

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif/sangat baik.	5	1
2	Setuju/sering/positif/baik.	4	2
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/cukup.	3	3
4	Tidak setuju/jarang/negatif/kurang baik.	2	4
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif/tidak baik	1	5

Sumber: Sugiyono (2023:147)

Pada penelitian ini, penggunaan skala likert variabel yang akan diukur dijelaskan sebagai indikator variabel. Selanjutnya, indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk merancang item-item instrumen yang biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan.

3.1.5 Unit Penelitian

Unit penelitian ini adalah Auditor Eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdiri dari 18 Kantor Akuntan Publik Aktif yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.1.6 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul " Pengaruh *Due Professional*

Care dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit". Maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

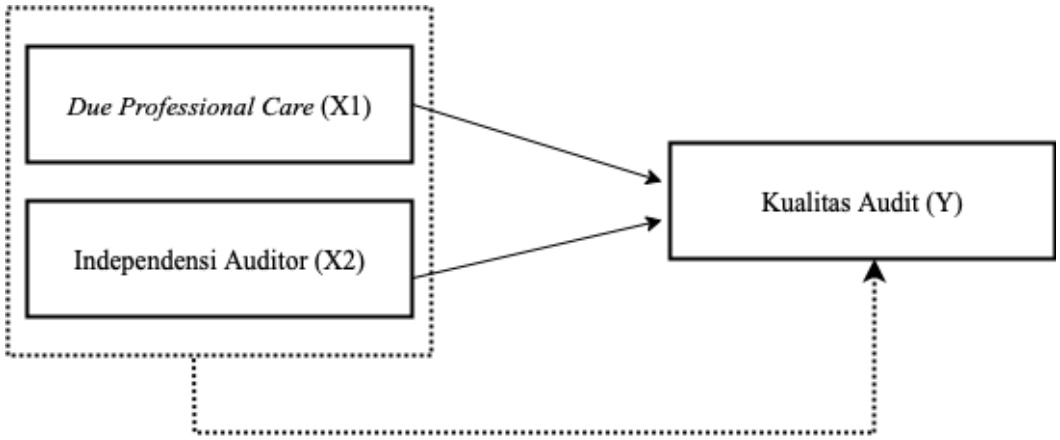

Gambar 3. 1

Model penelitian

Keterangan:

→ = Pengaruh Secara Parsial.
⇢ = Pengaruh Secara Simultan.

Bila dijabarkan secara matematis maka hubungan antar variabel di atas dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = f(X1, X2)$$

Keterangan :

X1 = *Due Professional Care*
X2 = Independensi Auditor
Y = Kualitas Audit
F = Fungsi

3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian dan Model Penelitian

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian yang sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian ataupun gejala yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2023:68) variabel penelitian adalah:

> "Variabel adalah suatu atribut seseorang atau objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Judul penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu *Pengaruh Due Professional Care* dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung).

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Menurut Sugiyono (2023:69) variabel bebas (*independent variable*) adalah:

> "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*).

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

1. *Due Professional Care* (X_1)

   Menurut Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada (2012:36) yang dimaksud dengan due professional care adalah:

"*Due professional care* dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berfikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawabnya".

2. Independensi Auditor (X_2)

Menurut menyatakan independensi sebagai berikut:

"Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan".

Sedangkan menurut Sugiyono (2023:69) mendefinisikan variabel terikat (*dependent variable*) adalah:

"Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas."

Sedangkan variabel terikat atau variabel bebas pada penelitian ini yaitu:

1. Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2017) menyatakan bahwa:

"Kualitas audit adalah suatu indikator kunci yang memungkinkan suatu audit yang berkualitas dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan standar profesi dan ketentuan hukum yang berlaku. Kualitas audit yang tinggi dapat melindungi auditor dari kewajiban hukum."

Dari penjelasan diatas terkait dengan variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*), maka yang menjadi kelompok dalam variabel bebas (X) dalam judul penelitian ini yaitu *due professional care* (X_1) dan Independensi Auditor (X_2). Sedangkan yang menjadi kelompok dalam variabel terikat adalah Kualitas Audit (Y).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan dimensi dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-vriabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi.

Untuk memudahkan melihat mengenai variabel penelitian yang akan diteliti, maka penulis menjabarkan operasionalisasi variabel yang dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Operasionalisasi Variabel Independen

***Due Professional Care* (X_1)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Due professional care dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berfikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawabnya	Karakteristik *due professional care* : 1. Skeptisisme Professional	a. Adanya pemikiran dan penilaian yang kritis, tidak menerima informasi begitu saja.	Ordinal	1-2
		b. Berpikir terus menerus, bertanya dan mempertanya kan.	Ordinal	3

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
		c. Membuktikan kesahan dari bukti audit yang diperoleh.	Ordinal	4
		d. Waspada terhadap bukti yang diperoleh.	Ordinal	5-6
		e. Mempertanyakan keandalan dokumen dan jawaban atas pertanyaan serta informasi lain.	Ordinal	7-8
	2. Keyakinan yang Memadai	a. Mempunyai sikap dapat dipercaya, dalam mengaudit laporan keuangan.	Ordinal	9-10
		b. Memiliki kompetensi dalam mengaudit Mempunyai kompetensi dalam mengaudit laporan keuangan.	Ordinal	11

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Sumber: Sukrisno Agoes (2017:36)	Sumber: Sukrisno Agoes (2017:22)	c. Mempunyai sikap kehati-hatian dalam mengaudit laporan keuangan.	Ordinal	12

Sumber: Diolah oleh Penulis

Tabel 3. 3

Operasionalisasi Variabel Independen

Independensi Auditor (X_2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No item
Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan.	Dimensi Independensi: 1. *Programming Independence* (Independensi Program Audit).	a. Bebas dari tekanan atau intervensi manajerial yang dimaksudkan untuk menghilangkan (eliminate), menentukan (specify) atau mengubah (modify) apapun dalam audit.	Ordinal	13-15
		b. Bebas dari intervensi apapun dari sikap tidak kooperatif yang berkenaan dengan penerapan	Ordinal	16

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No item
		prosedur audit yang dipilih.		
		c. Bebas dari upaya pihak luar yang memaksakan pekerjaan audit itu direview diluar batas-batas kewajaran dalam proses audit.	Ordinal	17
	2. *Investigative Independence* (Independensi Investigatif).	a. Akses langsung dan bebas atas seluruh buku, catatan, pimpinan pegawai perusahaan dan sumber informasi lainya mengenai kegiatan perusahaan, kewajiban dan sumber-sumbernya.	Ordinal	18-19
		b. Kerjasama yang aktif dari pimpinan perusahaan selama berlangsungnya kegiatan audit.	Ordinal	20
		c. Bebas dari upaya pimpinan perusahaan untuk menugaskan atau mengatur kegiatan yang harus diperiksa atau menentukan	Ordinal	21-23

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No item
		dapat diterimanya suatu evidential metter (sesuatu yang mempunyai nilai pembuktian).		
		d. Bebas dari kepentingan atau hubungan pribadi yang akan menghilangkan atau membatasi pemeriksaan atas kegiatan, catatan atau orang yang seharusnya masuk dalam lingkup pemeriksaan.	Ordinal	24-25
	3. *Reporting Independence* (Independensi Pelaporan).	a. Bebas dari perasaan loyal kepada seseorang atau merasa berkewajiban kepada seseorang untuk mengubah dampak dari fakta yang dilaporkan.	Ordinal	26-27
		b. Menghindari praktik untuk mengeluarkan hal-hal penting dari laporan formal dan memasukannya kedalam laporan informal dalam bentuk apapun.	Ordinal	28
		c. Menghindari penggunaan bahasa yang tidak jelas (kabur,	Ordinal	29

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No item
		samar-samar) baik yang disengaja maupun yang tidak didalam pernyataan fakta, opini dan rekomendasi dalam interpretasi.		
Sumber: Theodorus M dan Tuanakotta (2014:64)	Sumber: Theodorus M dan Tuanakotta (2014:64)	d. Bebas dari upaya untuk memveto (judgement) auditor mengenai apa yang seharusnya masuk dalam laporan audit, baik yang bersifat fakta maupun opini.	Ordinal	30

Sumber: Diolah oleh Penulis

Tabel 3. 4

Operasionalisasi Variabel Dependen

Kualitas Audit (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No item
Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang sudah disusun oleh manajemen. Berikut dengan catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya yang memiliki tujuan dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.	Standar pengendalian kualitas audit : 1. Standar Pekerjaan Lapangan	a. Auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya.	Ordinal	31-32
		b. Auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungannya, termasuk pengendalian internal untuk merencanakan audit dan menentukan sifat,waktu, serta luas pengujian yang akan dilaksanakan.	Ordinal	33-35
		c. Auditor harus memperoleh cukup bukti audit yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut dengan laporan keuangan yang diaudit.	Ordinal	36-38
	2. Standar Pelaporan	a. Auditor harus menyatakan dalam laporan auditor apakah laporan keuangan yang sudah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.	Ordinal	39

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No item
		b. Auditor harus mengidentifikasikan dalam laporan auditor mengenai keadaan dimana prinsip-prinsip tersebut tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan jika dikaitkan dengan periode sebelumnya.	Ordinal	40-41
		c. Jika auditor menetapkan bahwa pengungkapan yang informative belum memadai, auditor harus menyatakannya dalam laporan auditor.	Ordinal	42
Sumber: Sukrisno Agoes (2017:4)	Sumber: Sukrisno Agoes (2017:56)	d. Auditor harus menyatakan pendapat mengenai laporan keunagan, secara keseluruhan, atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak bisa diberikan dalam laporan auditor.	Ordinal	43-44

Sumber: Diolah oleh Penulis

3.3 Populasi, Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:130) mendefinisikan populasi penelitian sebagai berikut:

> "Populasi adalah wilayah regenalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa populasi bukan hanya perangkat, tetapi juga objek atau dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Pada penelitian iini yang menjadi sasaran populasi adalah auditor eksternal yang bekerja pada 18 (delapan belas) Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan total keseluruhan 81 auditor.

Dapat dilihat dari uraian diatas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 5

Populasi Penelitian

Daftar Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada OJK

No.	Nama KAP	No STTD	Jumlah Auditor
1.	KAP Hartman, S.E., Ak., M., Ca., CPA	STTD.KAP-031/PM.223/2019	5 Auditor
2.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	STTD.KAP-00021/PM.22/2017	3 Auditor
3.	KAP Roebiandini & Rekan	STTD.KAP-00056/PM.223/2017	6 Auditor
4.	KAP Chris Hermawan	STTD.KAP-20/PM.22/2018	3 Auditor
5.	KAP Joseph Munthe	STTD.KAP-21/PM.22/2018	5 Auditor
6.	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi dan Setiaasih	STTD.KAP-24/PM.22/2018	4 Auditor
7.	KAP AF. Rachman dan Soetjipto WS	STTD.KAP-51/PM.22/2018	5 Auditor
8.	KAP Sabar & Rekan	STTD.KAP-77/PM.22/2018	10 Auditor
9.	KAP Prof. Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	STTD.KAP-153/PM.22/2018	7 Auditor
10.	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	STTD.KAP-114/PM.22/2018	5 Auditor
11.	KAP Dra. Yati Ruhiyati	STTD.KAP-73/PM.22/2018	4 Auditor
12.	KAP Drs. Sanusi & Rekan	STTD.KAP-92/PM.22/2018	3 Auditor
13.	KAP Nano Suyatna	STTD.KAP-179/PM.2/2018	2 Auditor
14.	KAP Moh. Wildan & Adi Darmawan	STTD.KAP-06/PM.223/2020	9 Auditor
15.	KAP Linas, S.E., BKPC., CPA	STTD.KAP-38/PM.223/2021	2 Auditor
16.	KAP Sudrajat & Rekan	STTD.KAP-16/PM.021/2023	3 Auditor
17.	KAP Juan Kasma	STTD.KAP-19/PM.021/2024	2 Auditor
18.	KAP M Rafikaraf Sanjani	STTD.KAP-04/PM.021/2025	3 Auditor
Jumlah Auditor			**81**

Sumber: ojk.go.id

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2023:128) Teknik sampling adalah:

> "Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik sampling yang digunakan".

Menurut Sugiyono (2023:134) teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. *Probability Sampling*
   Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, single random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster).

2. *Non Probability Sampling*
   Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probality Sampling.*

Menurut Sugiyono (2023:129) *Probality Sampling* adalah:

> "*Probality Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel."

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Simple Random Sampling.*

Menurut Sugiyono (2023:129) teknik *Simple Random Sampling* adalah:

"Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu".

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:127) sampel adalah:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul- betul representatif (mewakili)".

Arikunto (2014:109) menyatakan bahwa:

"Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50%, dan jika di atas 100 orang digunakan 15%."

Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebesar 50% dari jumlah populasi sebanyak 81 Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan perhitungan tersebut 50% x 81 = 40,5 dibulatkan menjadi 41 responden.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat dihitung sampel dari populasi sebagai berikut:

Tabel 3. 6

Distribusi Sampel

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel
1.	KAP Hartman, S.E., Ak., M., Ca., CPA	5 Auditor	$\frac{5}{81} \times 41 = 2{,}5$	3
2.	KAP Djoemarma, Wahyudin dan Rekan	3 Auditor	$\frac{3}{81} \times 41 = 1{,}5$	2
3.	KAP Roebiandini dan Rekan	6 Auditor	$\frac{6}{81} \times 41 = 3$	3
4.	KAP Chris Hermawan	3 Auditor	$\frac{3}{81} \times 41 = 1{,}5$	2
5.	KAP Joseph Munthe	5 Auditor	$\frac{5}{81} \times 41 = 2{,}5$	3
6.	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi dan Setiaasih	4 Auditor	$\frac{4}{81} \times 41 = 2$	2
7.	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	5 Auditor	$\frac{5}{81} \times 41 = 2{,}5$	3
8.	KAP Sabar & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{81} \times 41 = 5$	5
9.	KAP Prof. Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	7 Auditor	$\frac{7}{81} \times 41 = 3{,}5$	4
10.	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	5 Auditor	$\frac{5}{81} \times 41 = 2{,}5$	3
11.	KAP Dra. Yati Ruhiyati	4 Auditor	$\frac{4}{81} \times 41 = 2$	2
12.	KAP Drs. Sanusi & Rekan	3 Auditor	$\frac{3}{81} \times 41 = 1{,}5$	2
13.	KAP Nano Suyatna	2 Auditor	$\frac{2}{81} \times 41 = 1$	1
14.	KAP Moh. Wildan & Adi Darmawan	9 Auditor	$\frac{9}{81} \times 41 = 4{,}5$	5

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel
15.	KAP Linas, S.E., BKPC., CPA	2 Auditor	$\frac{2}{81} \times 41 = 1$	1
16.	KAP Sudrajat & Rekan	3 Auditor	$\frac{3}{81} \times 41 = 1{,}5$	2
17.	KAP Juan Kasma	2 Auditor	$\frac{2}{81} \times 41 = 1$	1
18.	KAP M Rafikaraf Sanjani	3 Auditor	$\frac{3}{81} \times 41 = 1{,}5$	2
Jumlah Auditor				**46**

Sumber: Diolah oleh penulis.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakaan pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (2023:194) data primer merupakan:

> "Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Pengumpulan data primer tersebut diperoleh dan dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner kepada responden pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder yang berasal dari literatur seperti penelitian terdahulu dan buku-buku yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:194) Teknik pengumpulan data merupakan:

> "Teknik pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini."

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan *(field research)* dan Penelitian Kepustakaan *(Library Research).* Pengertiam dari keduanya sebagai berikut:

a. Studi Lapangan *(field research)*
   Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang ada di lapangan. Dalam upaya untuk mendukung keperluan analisa dan penelitian, penulis memerlukan sejumlah data. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data untuk mendapatkan data primer yang diperoleh secara langsung dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan memberikan kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Penelitian Kepustakaan *(Library Research).*
   Studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (text book), surat kabar, artikel, situs web dan penelitian penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian lapangan dilakukan secara langsung pada objek penelitian yang dituju untuk memperoleh data primer serta hasil penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner secara langsung.

Sugiyono (2023:219) mendefinisikan kuesioner sebagai berikut:

> "Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023:206) analisis data didefinisikan sebagai berikut:

> "Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan."

Analisis data dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan yang dicantumkan dalam rumusan masalah, dengan cara menggunakan data-data yang diperoleh dari survey. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS).*

3.5.1 Pengujian Validitas dan Pengujian Reliabilitas

Sebelum digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuisioner, instrumen penelitian harus terlebih dahulu diuji validitas dan realitasnya. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut telah valid dan reliabel sebelum digunakan, sehingga dapat berfungsi secara optimal sebagai alat ukur dalam memperoleh data.

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah proses pengujian yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur. Pengujiaan ini dilakukan untuk memastikan apakah data yang diperoleh setelah penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuisioner yang akan dibagikan kepada responden. Alat ukur dengan validitas tinggi memiliki tingkat kesalahan yang rendah, sehingga data yang dikumpulkan lebih akurat dan relevan.

Menurut Sugiyono (2023:193) definisi uji validitas adalah:

> "Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur."

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2023:183) kriteria yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

a. Jika koefisien korelasi r≥0,3 maka item tersebut valid.
b. Jika koefisien korelasi r≤0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dapat dihitung menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy - \Sigma x \Sigma y}{\sqrt{(n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2023:246)

Keterangan:

rxy = Koefisien korelasi

Σxy = Jumlah perkalian variabel x dan y

Σx = jumlah nilai variabel x

Σy = Jumlah nilai variabel y

Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

Σy^2 = Jumlah pangkat dua milai variabel y

n = Banyaknya sampel

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Uji reliabilitas memiliki tujuan untuk menunjukan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya, dan digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam menentukan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2023:176) menyatakan reliabilitas sebagai berikut:

> "Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama."

Metode yang digunakan dalam pengujian alat ukur pada penelitian ini adalah metode Cronbach Alpha (α) yang terdapat dalam program SPSS. Jika Cronbach Alpha (α) lebih besar dari 0,6 maka alat uji tersebut dikatakan reliabel.

$$\alpha = \frac{\kappa}{\kappa - 1} 1 - \left(\frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_\chi^2}\right)$$

Keterangan:

κ = Jumlah soal atau pertanyaan

σ_i^2 = Variasi setiap pertanyaan

σ_χ^2 = Variasi total tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variasi setiap soal atau pertanyaan

3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data penelitian yang diperoleh melalui jawaban kuesioner dari responden menggunakan skala Liket, yang menghasilkan data dalam bentuk skala ordinal. Agar data tersebut dapat digunakan dalam analisis regresi, perlu dilakukan transformasi dari skala ordinal ke skala interval. Proses transformasi ini dilakukan dengan menggunakan metode *Method of Successive Invterval (MSI).* Adapun Langkah-langkah dalam metode ini adalah sebagai berikut:

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
b. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 untuk setiap item pertanyaan.
c. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
d. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh propersi kumulatif.

e. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.

f. Menghitung nilai skala (Scale Value = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

Scale Value = $\frac{(densitas\ at\ lower\ limit - densitas\ at\ upper\ limit)}{(area\ below\ upper\ limit - area\ below\ lower\ limit)}$

Keterangan :

$densitas\ at\ lower\ limit$ = kepadatan batas bawah

$densitas\ at\ upper\ limit$ = Kepadatan batas atas

$area\ below\ upper\ limit$ = daerah di bawah batas atas

$area\ below\ lower\ limit$ = daerah di bawah batas bawah

g. Menghitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

Transformasi *Scale Value* = *Scale Value* + *(*1 + *Scale Value Minimum)*

3.5.3 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2023:147) analisis deskriptif adalah:

> "Analisis deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Analisis deskriptif dilakukan untuk membantu penulis dalam menganalisis rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Due Professional Care* Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.
2. Bagaimana Independensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.
3. Bagaimana Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh *Due Professional Care* Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh Independensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh *Due Professional Care* Auditor dan Independensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

Data yang dianalisis merupakan hasil penelitian lapangan yang kemudian diuji untuk menguji hipotesis penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan analisis guna menarik kesimpulan. Selanjutnya, dilakukan perhitungan terhadap hasil kuesioner agar analisis yang diperoleh dapat teruji dan dipercaya. Metode pengukuran yang digunakan adalah *scoring*, yaitu pemberian nilai skor pada setiap alternatif jawaban dalam kuesioner. Jawaban dikategorikan dan diberikan skor dalam rentang 1 hingga 5. Rincian pengukuran skor tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 7

Pengukuran Skor Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif/Sangat Baik.	5
2.	Setuju/Sering/Positif/Baik.	4
3.	Ragu-Ragu/Kadang-Kadang/Netral/Cukup.	3
4.	Tidak Setuju/Jarang/Negatif/Kurang Baik.	2
5.	Sangt Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif/Tidak Baik.	1

Sumber: Sugiyono (2023:147)

Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul, Langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan, penyajian, dan analisis data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji statistik. Analisis rasio dilakukan untuk menentukan nilai atau angka dari variabel X dan variabel Y, di mana metode analisis yang digunakan didasarkan pada rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dari setiap variabel, kemudian membaginya dengan jumlah responden. Berikut rumus untuk analisis deskriptif dari mean adalah sebagai berikut:

Variabel X	Variabel Y
$\text{Me} = \frac{\Sigma xi}{n}$	$\text{Me} = \frac{\Sigma yi}{n}$

Keterangan :

Me = Rata-rata

Σxi = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

Σyi = Jumlah nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah sampel atau banyaknya data

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan bersadasrkan nilai terendah (1) dan tertinggi (5) dari hasil kuesioner.

Sedangkan untuk menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas, rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{Nilai\ tertinggi\ - Nilai\ terendah}{Jumlah\ kriteria}$$

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan Panjang kelas interval masing-masing variabel sebagai berikut:

1. ***Due Professional Care* (X1)**

Untuk menilai variabel *due professional care* (X1) dengan 12 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: 12 x 5 = 60

Nilai terendah: 12 x 1 = 12

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{(60-12)}{5} = 9{,}6$$

Maka kriteria untuk variabel *Due Professional Care* (X1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8

Kriteria Penilaian *Due Professional Care*

Interval	Kriteria	Kesimpulan
12,00 – 21,60	Tidak Cermat dan Seksama	Sangat Rendah
21,61 – 31,21	Kurang Cermat dan Seksama	Rendah
31,22 – 40,82	Cukup Cermat dan Seksama	Cukup Tinggi
40,83 – 50,43	Cermat dan Seksama	Tinggi
50,44 – 60,00	Sangat Cermat dan Seksama	Sangat Tinggi

Sumber: diolah oleh penulis.

Untuk variabel *due professional care* terdiri dari dua dimensi yaitu skeptisisme professional dan keyakinan yang memadai, berikut kelas interval dari masing-masing dimensi sebagai berikut:

a. Skeptisisme Professional

Untuk menilai dimensi skeptisisme professional dengan 8 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: 8 x 5 = 40

Nilai terendah: 8 x 1 = 8

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{(40-8)}{5} = 6{,}4$$

Tabel 3. 9

Kriteria Penilaian Skeptisisme Professional

Interval	Kriteria	Kesimpulan
08,00 – 14,40	Tidak Cermat dan Seksama	Sangat Rendah
14,41– 20,81	Kurang Cermat dan Seksama	Rendah
20,82 – 27,22	Cukup Cermat dan Seksama	Cukup Tinggi
27,23 – 33,63	Cermat dan Seksama	Tinggi
33,64 – 40,00	Sangat Cermat dan Seksama	Sangat Tinggi

Sumber: diolah oleh penulis.

b. Keyakinan yang Memadai

Untuk menilai dimensi keyakinan yang memadai dengan 4 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: 4 x 5 = 20

Nilai terendah: 4 x 1 = 4

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{(20-4)}{5} = 3{,}2$$

Tabel 3. 10

Kriteria Penilaian Keyakinan yang Memadai

Interval	Kriteria	Kesimpulan
04,00 – 07,20	Tidak Cermat dan Seksama	Sangat Rendah
07,21– 10,41	Kurang Cermat dan Seksama	Rendah
10,42 – 13,62	Cukup Cermat dan Seksama	Cukup Tinggi
13,63 – 16,83	Cermat dan Seksama	Tinggi
16,84 – 20,00	Sangat Cermat dan Seksama	Sangat Tinggi

Sumber: diolah oleh penulis.

2. Independensi Auditor (X2)

Untuk variabel independensi (X2) 18 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi 18 x 5 = 90

Nilai terendah 18 x 1 = 18

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{(90-18)}{5} = 14{,}4$$

Maka kriteria untuk variabel independensi auditor (X2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 11

Kriteria Penilaian Independensi Auditor

Interval	Kriteria	Kesimpulan
18,00 – 32,40	Tidak Independen	Sangat Rendah
32,41 – 46,81	Kurang Independen	Rendah
46,82 – 61,22	Cukup Independen	Cukup Tinggi
61,23 – 75,63	Independen	Tinggi
75,64 – 90,00	Sangat Independen	Sangat Tinggi

Sumber: diolah oleh penulis.

Untuk variabel independensi auditor terdiri dari tiga dimensi yaitu *programming independence, investigative independence dan reporting independence* berikut kelas interval dari masing-masing dimensi sebagai berikut:

a. *Programming Independence*

Untuk menilai dimensi *programming independence* dengan 5 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

Nilai tertinggi 5 x 5 = 25

Nilai terendah 5 x 1 = 5

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{(25-5)}{5} = 4$$

Tabel 3. 12

Kriteria Penilaian *Programming Independence*

Interval	Kriteria	Kesimpulan
05,00 – 09,00	Tidak Independen	Sangat Rendah
09,01– 13,01	Kurang Independen	Rendah
13,02 – 17,02	Cukup Independen	Cukup Tinggi
17,03 – 21,03	Independen	Tinggi
21,04 – 25,00	Sangat Independen	Sangat Tinggi

Sumber: diolah oleh penulis.

b. *Investigative Independence*

Untuk menilai dimensi *investigative independence* dengan 8 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

Nilai tertinggi 8 x 5 = 40

Nilai terendah 8 x 1 = 8

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{(40-8)}{5} = 6{,}4$$

Tabel 3. 13

Kriteria Penilaian *Investigative Independence*

Interval	Kriteria	Kesimpulan
08,00 – 14,40	Tidak Independen	Sangat Rendah
14,41– 20,81	Kurang Independen	Rendah
20,82 – 27,22	Cukup Independen	Cukup Tinggi
27,23 – 33,63	Independen	Tinggi
33,64 – 40,00	Sangat Independen	Sangat Tinggi

Sumber: diolah oleh penulis.

c. *Reporting Independence*

Untuk menilai dimensi *reporting independence* dengan 5 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

Nilai tertinggi 5 x 5 = 25

Nilai terendah 5 x 1 = 5

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{(25-5)}{5} = 4$$

Tabel 3. 14

Kriteria Penilaian Reporting Independence

Interval	Kriteria	Kesimpulan
05,00 – 09,00	Tidak Independen	Sangat Rendah
09,01– 13,01	Kurang Independen	Rendah
13,02 – 17,02	Cukup Independen	Cukup Tinggi
17,03 – 21,03	Independen	Tinggi
21,04 – 25,00	Sangat Independen	Sangat Tinggi

Sumber: diolah oleh penulis.

3. Kualitas Audit (Y)

Untuk variabel kualitas audit (Y) dengan 14 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan niai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: 14 x 5 = 70

Nilai terendah: 14 x 1 = 14

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{(70 - 14)}{5} = 11{,}2$$

Maka kriteria untuk variabel kualitas audit (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 15

Kriteria Penilaian Kualitas Audit

Interval	Kriteria	Kesimpulan
14,00 – 25,20	Tidak Berkualitas	Tidak Baik
25,21 – 36,41	Kurang Berkualitas	Kurang Baik
36,42 – 47,62	Cukup Berkualitas	Cukup Baik
47,63 – 58,83	Berkualitas	Baik
58,84 – 70,00	Sangat Berkualitas	Sangat Baik

Sumber: diolah oleh penulis.

Untuk variabel kualitas audit terdiri dari dua dimensi yaitu standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan, berikut kelas interval dari masing-masing dimensi sebagai berikut:

a. Standar Pekerjaan Lapangan

Untuk menilai dimensi standar pekerjaan lapangan dengan 8 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

Nilai tertinggi 8 x 5 = 40

Nilai terendah 8 x 1 = 8

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{(40-8)}{5} = 6{,}4$$

Tabel 3. 16

Kriteria Penilaian Standar Pekerjaan Lapangan

Interval	Kriteria	Kesimpulan
08,00 – 14,40	Tidak Berkualitas	Tidak Baik
14,41– 20,81	Kurang Berkualitas	Kurang Baik
20,82 – 27,22	Cukup Berkualitas	Cukup Baik
27,23 – 33,63	Berkualitas	Baik
33,64 – 40,00	Sangat Berkualitas	Sangat Baik

Sumber: diolah oleh penulis.

b. Standar Pelaporan

Untuk menilai dimensi standar pelaporan dengan 6 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

Nilai tertinggi 6 x 5 = 30

Nilai terendah 6 x 1 = 6

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{(30-6)}{5} = 4{,}8$$

Tabel 3. 17

Kriteria Penilaian Standar Pelaporan

Interval	Kriteria	Kesimpulan
06,00 – 10,80	Tidak Berkualitas	Tidak Baik
10,81– 15,61	Kurang Berkualitas	Kurang Baik
15,62 – 20,42	Cukup Berkualitas	Cukup Baik
20,43 – 25,23	Berkualitas	Baik
25,24 – 30,00	Sangat Berkualitas	Sangat Baik

Sumber: diolah oleh penulis.

3.5.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif menurut Sugiyono (2023:17) dijelaskan sebagai berikut:

> "Suatu metode penelitian yang ditunjuk untuk menguji teori dan penelitian ini akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis itu diterima atau ditolak."

Analisis verifikatif adalah analisis untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh *due professional care* dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS).*

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis verifikatif dengan maksud untuk mengetahui pengaruh *due professional care* dan Independensi auditor baik secara parsial maupun simultan terhadap kualitas audit.

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2023:258) persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Kualitas Audit)
α = Bilangan Konstanta
b1b2 = Koefisien Arah Garis
X1 = Variabel Bebas (*Due Professional Care*)
X2 = Variabel Bebas (Independensi Auditor)
ε = Epsilon/Error

3.5.4.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara masing-masing variabel. Hubungan ini dapat bersifat positif atau negatif, sementara tingkat kekuatan hubugan ditentukan berdasarkan besarnya nilai koefisien korelasi. Peneliti menerapkan teknik pengujian koefisien korelasi

Pearson Product Moment. Rumus koefisien korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x) - (\Sigma y)}{\sqrt{(n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2)(n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antara X terhadap Y

n = Jumlah sampel

X = Variabel A

Y = Variabel B

Secara umum, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis ditulis -1 < r < + 1.

1) Jika r = 0 atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubugan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.
2) Jika 0 < r < 1, maka korelasi kedua variabel dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independent terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3) Jika -1 < r < 0, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan negative atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Pengukuran hubungan atau korelasi, peneliti mengacu pada pedoman menurut Sugiyono (2023:248) yaitu:

Tabel 3. 18

Interpretasi Korelasi

Interpretasi Korelasi	Hubungan
0,09 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023:248)

3.5.4.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan presentasi pengaruh semua variabel independen terhadap dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi auditor,*due professional care*, dan penggunaan teknologi informasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas kinerja auditor internal.

Menurut Sugiyono (2023:249) menjelaskan bahwa:

> "Koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi yang dikuadratkan."

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi
r^2 = Koefisien Korelasi

Sedangkan menurut Ghozali (2018:162) menjelaskan bahwa:

> "Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variable dependen"

$$Kd = Zero\ Order \times \beta \times 100\%$$

Keterangan :
Kd = Koefisien Determinasi
Zero Order = Koefisien Korelasi
β = Koefisien Beta

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien kolerasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable independen yaitu *due professional care*, dan independensi auditor terhadap variable dependen yaitu kualitas audit.

3.5.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotess digunakan untuk mengetaui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel dependen terikat. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dan menetapkan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (Hα). Menurut Sugiyono, (2023:99) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2023:99) hipotesis adalah :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada faktafakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik."

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari tiga variabel yang dalam hal ini adalah Pengaruh *Due Professional Care* dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

3.5.5.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Uji *statistic* t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan Keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga thitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai thitung dengan nilai yang ada ada ttabel, maka Hα diterima dan sebaiknya thitung tidak signifikan dan berada dibawah ttabel, maka Hα ditolak.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. H_0 akan diterima jika nilai signifikan > α = 0,05
b. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan < α= 0,05

Atau cara lain sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak
b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$ maka H_0 diterima

Adapun hal tersebut termasuk kepada uji pihak kiri, menurut Sugiyono, (2023:226) uji pihak kiri dapat digambarkan sebagai berikut:

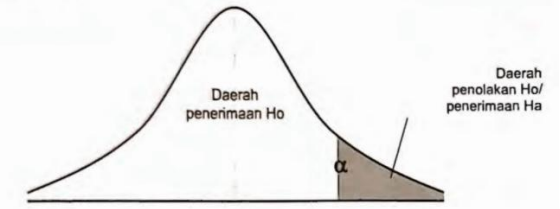

Gambar 3. 2

Daerah Penerimaaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. $H_0$1: (β1 = 0): *Due Professional Care* tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

   H_a1: (β1 ≠ 0): *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

2. $H_0$2: (β2 = 0): Independensi Auditor tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

   H_a2: (β2 ≠ 0): Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

3.5.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistika F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap varabel dependen. Statistika uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah *Analysis of Varian* (ANOVA)Pengujian dilakukan dengan menggunakan Tingkat signifikan 0,05 (α=5%).

Uji F mengguakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Dasar analisis yang digunakan pada Uji F yaitu:

1. F hitung > F tabel = maka Ho ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara transparansi dan pengawasan anggaran terhadap kinerja anggaran
2. F hitung < F tabel = maka Ho diterima artinya terdapat pengaruh transparansi dan pengawasan anggaran terhadap kinerja anggaran.

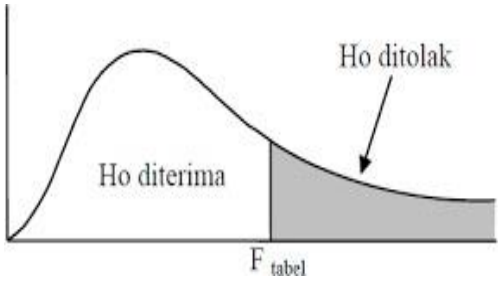

Gambar 3. 3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji F

Adapun pengujian hipotesis secara simultan (uji F) yaitu:

1. $Ho3$: R = 0 *Due Professional Care* dan Independensi Auditor secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
2. $H\alpha3 : \beta \neq 0$ *Due Professional Care* dan Independensi Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2023) menjelakan kuesioner adalah:

> "Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab."

Kuesioner dapat diberikan kepada responden secara langsung ataupun diberikan melalui google form atau melalui pos yang berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner tertutup dimana jawaban berupa jawaban alternatif yang sudah ditentukan oleh penulis.

Kuesioner akan disebarkan kepada Auditor Eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Kuesioner ini terdiri dari 12 (Dua Belas) pertanyaan untuk *Due Professional Care* (X1), 18 (Delapan Belas) pertanyaan untuk Independensi Auditor dan 14 (Empat Belas) pertanyaan untuk Kualitas Audit (Y).